BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tekanan darah tinggi atau hipertensi yang sering disebut *the silent killer*. Tekanan darah tinggi sendiri merupakan salah satu faktor risiko terbesar penyebab morbiditas dan mortalitas pada penyakit kardiovaskular (Go, 2014). Sejak tahun 1999 hingga 2009, angka kematian akibat tekanan darah tinggi meningkat sebanyak 17,1% dengan angka kematian akibat komplikasi tekanan darah tinggi mencapai 9,4 juta per tahunnya (WHO, 2013).

Data yang dikeluarkan oleh WHO (2018) menujukkan bahwa sekitar 26,4% penduduk dunia mengalami hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Sebanyak kurang lebih 60% penderita hipertensi berada di negara berkembang, termasuk Indonesia. Hasil Riset kesehatan dasar (Rikesdas) pada tahun 2018 menunjukan bahwa hipertensi di Indonesia merupakan penyebab kematian nomor 3 setelah stroke dan tuberkulosis. Saat ini jumlah kasus hipertensi di Indonesia berdasarkan pengukuran penduduk usia lebih dari 18 tahun sebesar 63.309.602 orang. Berdasarkan Riskesdas Provinsi lampung (2018), jumlah penderita hipertensi dengan usia ≥ 18 tahun sebesar 20.838 dimana jumlah yang paling tinggi ada di Kabupaten Lampung Tengah dengan jumlah 3221 orang, sedangkan jumlah di Kabupaten Tulang Bawang Barat yaitu 667 orang. Berdasarkan data yang penulis peroleh dari rekab Dinas Kesehatan

tulang Bawang Barat, penderita hipertensi tahun 2021 dengan jumlah estimasi penderita hipertensi berusia ≥ 15 tahun berjumlah 58.597 orang dan data di rumah Sakit Tulang Bawang Barat untuk jumlah pasien penderita hipertensi tahun 2021 adalah 73 orang sedangkan untuk tahun 2022 sampai dengan bulan oktober mengalami peningkatan yaitu 176 orang. Tingginya prevalensi hipertensi dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya riwayat keluarga, usia, jenis kelamin, etnis, diabetes, nutrisi, penyalahgunaan obat dan stres (corwin,2012).

Stres dipercaya sebagai faktor psikologis yang dapat meningkatkan tekanan darah. Apabila kondisi ini terus menerus dalam waktu jangka panjang tanpa penanganan yang tepat maka tekanan darah tinggi tersebut akan sulit untuk dikontrol (Afiah, 2018).

Stres dapat memicu timbulnya hipertensi melalui aktivitas sistem saraf simpatis yang mengakibatkan naiknya tekanan darah secara interminten (tidak menentu) (Andria, 2013). Pada saat seseorang mengalami stres, hormon adrenalin akan meningkatkan tekanan darah melalui kontraksi arteri (vasokontriksi) dan peningkatan denyut jantung. Apabila stres berlanjut, tekanan darah akan tetap tinggi sehingga orang tersebut akan mengalami hipertensi (Sounth, 2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rusnoto pada tahun 2018 tentang pengaruh stress kerja terhadap peningkatan tekanan darah didapatkan bahwa kejadian peningkatan tekanan darah lebih tinggi pada responden dengan stress dibandingan dengan responden yang tidak

mengalami stres dengan perbandingan hasil yang didapatkan 65 dari 81 responden mengalami stres kerja dengan peningkatan tekanan darah sedangkan pada responden yang tidak mengalami hipertensi didapatkan 16 dari 81 responden. Penelitian tersebut mengukur tekanan darah dengan pemeriksaan tekanan darah dan mengkur tingkat stres menggunakan kuesioner.

Berdasarkan penelitian Idawati Manurung (2012) Hubungan stres dengan kenaikan tekanan darah pasien rawat jalan dengan nilai *a* (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara stres dengan kenaikan tekanan darah pasien yang sudah lama mengalami hipertensi.

Berdasarkan penelitian Romauli Lumbantobing (2020) tentang pengaruh stress terhadap peningkatan tekanan darah pada pekerja sosial di balai rehabilitas sosial penyandang disabilitas sensorik rungu wicara melati jakarta didapatkan hasil analisis hubungan tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah menunjukan keeratan hubungan sedang (r= 0.407) dengan pola positif. Pola positif artinya semakin besar skor tingkat stres maka semakin tinggi peningkatan tekanan darah. Berdasarkan analisis yang didapatkan, diketahui bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah (P = 0.002).

Menurut penelitian Rita Dwi Hartanti (2016) Hubungan antara tingkat stres dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Pekalongan hasil penelitian menunjukkan 13 responden (31%). Sebagian besar dalam kategori sedang sebanyak 29 responden

(69%), tidak terdapat stres kategori berat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pasien hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Wonopringgo Kabupaten Pekalogan mengalami stres tingkat ringan dan sedang.

Berdasarkan hasil survey data yang diperoleh dari rekam medik, pasien hipertensi selama 3 bulan terakhir dari agustus sampai oktober 2022 berjumlah 116 orang. Peneliti juga telah melakukan prasurvey yang peneliti lakukan bersama kepala instalasi Rawat Inap dan Rawat Jalan RSUD Tulang Bawang Barat, dengan melakukan wawancara untuk mengetahui penyebab pasien mengalami peningkatan tekanan darah, kepada pasien rawat jalan maupun rawat inap dengan diagnosa hipertensi pada tanggal 05 – 14 Oktober 2022 didapatkan hasil, dari 15 orang yang dilakukan wawancara 10 orang mengatakan mereka sedang dalam kondisi stres atau 67% dari jumlah survey sedang mengalami stres baik stres pekerjaan ataupun masalah pribadi ataupun masalah finansial.

Rumah Sakit Umum Daerah Tulang Bawang Barat merupakan satu – satu nya rumah sakit milik Pemerintah Daerah Tulang Bawang Barat yang baru berdiri pada tahun 2016. Selain itu di Tulang Bawang Barat belum tersedia dokter spesialis syaraf, sehingga belum dapat melayani pasien hipertensi yang mengalami komplikasi seperti stroke. Oleh Karena itu perlu dilakukan upaya pencegahan untuk mengurangi jumlah penderita atau penderita yang mengalami komplikasi hipertensi.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "**Hubungan Tingkat Stress Terhadap Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi Di Ruang Rawat Inap dan Rawat Jalan RSUD Tulang Bawang Barat**".

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah disebutkan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini "Adakah hubungan antara tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD Tulang Bawang Barat"

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

   Mengetahui hubungan antara tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD Tulang Bawang Barat

2. Tujuan Khusus

   a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan usia, jenis kelamin, dan pendidikan pada responden di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD Tulang Bawang Barat

   b. Mengidentifikasi peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD Tulang Bawang Barat

c. Mengidentifikasi tingkat stres pada pasien hipertensi di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD Tulang Bawang Barat

d. Menganalisa hubungan tingkat stres dengan peningkatan tekanan darah pada pasien hipertensi di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD Tulang Bawang Barat

D. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan pada pasien dengan diagnosa hipertensi di ruang rawat inap dan rawat jalan RSUD Tulang Bawang Barat untuk mengukur tingkat stres dan tekanan darah. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independent yaitu tingkat stres dan variabel dependent adalah peningkatan tekanan darah. Penelitian ini dilakukan dengan cara membagikan kuesioner untuk tingkat stres dan melakukan pemeriksaan tekanan darah dengan tensimeter. Penelitian ini telah dilaksanakan pada tanggal 05 Desember 2022 sampai 12 Januari 2023

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi salah satu literatur dan referensi bagi mahasiswa serta dapat menambah wawasan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pringsewu mengenai hubungan stres dengan peningkatan tekanan darah

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber

data bagi peneliti berikutnya khususnya yang terkait dengan hubungan stres dengan peningkatan tekanan darah

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien dan keluarga

Hasil penelitian ini dapat menjadi informasi bagi pasien dan keluarga bahwa stres dapat mempengaruhi peningkatan tekanan darah.

b. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi mengenai hubungan stres dengan peningkatan tekanan darah

c. Bagi tempat penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber informasi atau acuan untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya